

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan produksi Pakan Ternak pada kasus PT. Mabbar Feed Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Solusi optimal untuk memaksimalkan jumlah produksi pakan ternak jenis Mash, Crumble, Pellet dan Kibble dengan menggunakan metode *Goal Programming* pada bulan Agustus, September dan Oktober berturut-turut dengan metode *Goal Programming* diperoleh nilai deviasi negatif $d_1^-, d_2^-, d_3^-, d_4^-$ sama dengan nol ini artinya jumlah produksi tidak melebihi batas target yaitu jumlah produksi pakan jenis Mash sebesar 63 ton, 55 ton, dan 42 ton, pakan jenis Crumble 75 ton, 82 ton, 98 ton, pakan jenis Pellet 71 ton, 68 ton, 75 ton dan pakan jenis Kibble 78 ton, 76 ton dan 83 ton. Selanjutnya solusi optimal untuk tujuan meminimumkan biaya produksi pakan ternak ayam pada bulan Agustus, September dan Oktober didapat nilai deviasi negatif d_5^+ sama dengan nol ini artinya perusahaan tidak akan mengalami kelebihan biaya produksi yang sudah di targetkan sebesar Rp. 2.024.693.900, Rp.1.983.220.560, Rp. 2.103.395.980 Dan solusi optimal pada tujuan memaksimalkan keuntungan penjualan pada bulan Agustus, September, dan Oktober didapat nilai deviasi (d_6^-) sama dengan nol yang berarti keuntungan perusahaan tidak akan berada di bawah target yang sudah direncanakan yaitu sebesar Rp. 80. 536.100, Rp.80.396.440, Rp.87.205.020

Sehingga berdasarkan model yang diusulkan bahwa ketiga tujuan pada bulan Agustus, September dan Oktober telah tercapai dan fungsi tujuan meminimumkan Z diperoleh nilai $Z = 0$ menunjukkan bahwa perencanaan produksi pakan ternak ayam dengan menggunakan metode *Goal Programming* adalah optimal

2. Berdasarkan analisis sensitivitas koefisien nilai kanan kendala perencanaan produksi pakan ternak PT.Mabar Feed, ditemukan bahwa solusi optimum akan tetap tercapai selama nilai kanan kendala berada dalam rentang yang telah ditentukan yaitu :

- Bulan Agustus

Sasaran memaksimumkan jumlah produksi : parameter a_1 (jumlah produksi pakan jenis Mash) sebesar 63 ton, parameter a_2 (jumlah produksi pakan ternak jenis Crumble) sebesar 75 ton, parameter a_3 (jumlah produksi pakan ternak jenis Pellet) dalam sebesar 71 ton, parameter a_4 (jumlah produksi pakan ternak jenis Kibble) sebesar 78 ton.

Sasaran meminimumkan biaya produksi : parameter g (biaya produksi pakan ternak) sebesar Rp. 2.024.693.900

Sasaran memaksimumkan keuntungan : parameter c (keuntungan penjualan) sebesar Rp. 104.543.120

- Bulan September

Sasaran memaksimumkan jumlah produksi : parameter a_1 (jumlah produksi pakan jenis Mash) sebesar 55 ton, parameter a_2 (jumlah produksi pakan ternak jenis Crumble) sebesar 82 ton, parameter a_3 (jumlah produksi pakan ternak jenis Pellet) sebesar 68 ton parameter a_4 (jumlah produksi pakan ternak jenis Kibble) sebesar 76 ton

Sasaran meminimumkan biaya produksi : parameter g (biaya produksi pakan ternak) sebesar Rp. 1.983.220.560

Sasaran memaksimumkan keuntungan : parameter c (keuntungan penjualan) sebesar Rp. 103.569.360

- Bulan Oktober

Sasaran memaksimumkan jumlah produksi : parameter a_1 (jumlah produksi pakan jenis Mash) sebesar 42 ton, parameter a_2 (jumlah produksi pakan ternak jenis Crumble) sebesar 98 ton, parameter a_3 (jumlah produksi pakan ternak jenis Pellet) sebesar 75 ton parameter a_4 (jumlah produksi pakan ternak jenis Kibble) sebesar 83 ton

Sasaran meminimumkan biaya produksi : parameter g (biaya produksi pakan ternak) sebesar Rp. 2.103.395.980

Sasaran memaksimumkan keuntungan : parameter c (keuntungan penjualan) sebesar Rp. 112.648.8100

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan pada perusahaan dan peneliti selanjutnya :

- a. Bagi perusahaan Pakan Ternak Ayam PT. Mabar Feed Indonesia peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam perencanaan produksi pakan ternak ayam.
- b. Bagi Peneliti untuk penelitian lebih lanjut adalah pertimbangkan faktor-faktor produksi tambahan seperti biaya penyimpanan bahan baku serta produk jadi termasuk biaya gudang, peralatan penyimpanan dan biaya jam lembur pekerja yaitu biaya tambahan yang mungkin timbul akibat jam lembur pekerja. Selanjutnya pada analisis sensitivitas dapat mengkaji dampak perubahan parameter secara bersamaan sehingga hasil perencanaan produksi menjadi lebih baik.

